

**PENGARUH REPUTASI KAP, KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*,
DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI
AUDIT GOING CONCERN
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2014-2017)**

**THE EFFECT OF PUBLIC ACCOUNTANT REPUTATION, AUDIT QUALITY,
PROFITABILITY, LEVERAGE AND PREVIOUS AUDIT OPINION ON
ADMISSION OF GOING CONCERN AUDIT OPINION**

(Study of Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2014-2017 Period)

Farah Afyahsyifa¹, Dr. Majidah, SE.,M.Si²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹@student.telkomuniversity.ac.id ²@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Opini audit *going concern* merupakan opini auditor terhadap perusahaan yang diragukan kelangsungan usahanya. Opini audit *going concern* dapat digunakan sebagai peringatan awal bagi para pengguna laporan keuangan untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP, kualitas audit, profitabilitas, *leverage* dan opini audit sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, baik secara simultan maupun parsial. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*, sehingga didapatkan sebanyak 108 data sampel penelitian. Analisis data penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

Dalam penelitian ini, variabel reputasi KAP, kualitas audit, profitabilitas, *leverage* dan opini audit sebelumnya berpengaruh simultan terhadap opini audit *going concern*. Namun demikian, variabel reputasi KAP, kualitas audit, profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: Reputasi KAP, Kualitas Audit, Profitabilitas, *Leverage*, Opini Audit Sebelumnya, *Going Concern*

Abstract

A going concern audit opinion is the auditor's opinion of the company which business continuity is doubtful. The going concern audit opinion could be used as an early warning for the financial statement's user to avoid making mistakes in decisions. This research aims to determine the effect of public accountant reputation, audit quality, profitability, leverage and previous year audit opinion in a manufacturing company that listed in Indonesia Stock Exchange on period 2014-2017 on going concern audit opinion, both simultaneously and partially. Sampling technique using purposive sampling method so that it obtained 108 research sample data. Analysis of research data using descriptive statistical analysis and logistic regression analysis.

In this study, public accountant reputation, audit quality, profitability, leverage and previous year audit opinion simultaneously influence on going concern audit opinion. However, public accountant reputation, audit quality, profitability and leverage have no significant effect on going concern audit opinion.

Keywords: *Public Accountant Reputation, Audit Quality, Profitability, Leverage, Previous Year Audit Opinion, Going Concern*

1. Pendahuluan

Tujuan perusahaan untuk memperoleh laba secara optimal, agar dapat menjaga kelangsungan usahanya. Namun demikian, jika perusahaan tidak menghasilkan laba dengan efektif dan efisien, maka akan mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan laba dan kesulitan dalam keuangannya, sehingga berpotensi mendapat opini audit *going concern*. Untuk itu, diperlukan auditor independen sebagai pihak ketiga yang dapat mengevaluasi pertanggungjawaban keuangan manajemen dan memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Opini audit *going concern* yang dikeluarkan auditor dapat mengindikasikan buruknya kondisi keuangan perusahaan. Salah satu kondisi keuangan yang buruk, yaitu adanya trend negative, seperti perusahaan yang memiliki modal negatif, arus kas negatif, pendapatan operasional negatif, modal kerja negatif, adanya kerugian yang berturut-turut, dan perusahaan yang sedang dalam proses likuidasi. Kondisi ini dapat berpeluang membatalkan rencana investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti reputasi KAP, kualitas audit, profitabilitas, *leverage* dan opini audit sebelumnya dan penelitian ini dilakukan pada manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Merupakan salah satu cara untuk lebih memahami ekonomi adalah dengan cara memperluas model kepemimpinan dari satu menjadi dua individu, yang disebut agen dan prinsipal. Agen menyetujui kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu atas nama prinsipal dan prinsipal menyetujui kontrak untuk memberikan imbalan pada agen. Kontrak yang efisien adalah kontrak yang memenuhi kedua asumsi bahwa agen dan prinsipal memiliki informasi simetris atau memiliki jumlah dan kualitas informasi yang sama (Hendriksen & Breda, 2014:220). Tapi pada kenyataannya, agen sebagai manajer perusahaan mengetahui lebih banyak tentang informasi perusahaan dibandingkan dengan prinsipal sebagai pemilik perusahaan. Hal ini mengakibatkan adanya asimetris informasi.

Dalam praktiknya, manajemen tidak mengungkapkan informasi yang diperkirakan akan merugikan dirinya dan akan cenderung bersikap mengutamakan kepentingan pribadi, sehingga bisa terjadi manipulasi atas laporan keuangan. Sehingga, diperlukan adanya peran dari pihak ketiga, yaitu auditor independen untuk mengevaluasi pertanggungjawaban keuangan manajemen, memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dan juga mengungkapkan masalah yang dihadapi oleh kelangsungan usaha perusahaan ketika auditor meragukan kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup.

2.1.2 Auditing

Adalah suatu pemeriksaan dan evaluasi terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Menurut Agoes (2017:109) opini auditor dibagi menjadi dua, yaitu: (1) opini tanpa modifikasi (*unmodified opinion*) dan (2) opini dengan modifikasi (*modified opinion*).

2.1.3 Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini audit dengan paragraf penjelasan mengenai pertimbangan auditor bahwa ada atau tidaknya ketidakmampuan signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada masa mendatang (Muttaqin, 2012).

2.1.4 Reputasi KAP

Menurut PMK Nomor 154/PMK.01/2017 Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disingkat KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Variabel reputasi KAP ditentukan dengan spesialisasi industri auditor. Kemudian, spesialisasi industri auditor diukur menggunakan variabel *dummy*, yang mana jika KAP menguasai 15% *market share* atau lebih (spesialis), diberi kode 1. Jika KAP menguasai kurang dari 15% *market share* (*non-spesialis*), diberi kode 0 (Karman dkk, 2017).

2.1.5 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam laporan keuangan (Tandiontong, 2016:80; Satria, Ali, & Yohana, 2018). Dalam penelitian ini, kualitas audit ditentukan berdasarkan *earnings surprise benchmark* karena ukuran ini berdasarkan pada kualitas laba. *Earnings surprise benchmark* akan membandingkan informasi laba dengan suatu benchmark tertentu, yaitu nilai dari $\text{earnings}/\text{total assets}$ (ROA) (Nakita & Rina, 2018). Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu jika $\mu - \sigma < \text{ROA} < \mu + \sigma$, maka nilai 1 dan hal ini menunjukkan kualitas audit yang tinggi. Sedangkan, jika $\text{ROA} > \mu + \sigma$ atau $\text{ROA} < \mu - \sigma$, maka nilai 0 dan hal ini menunjukkan kualitas audit yang rendah.

2.1.6 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), karena ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi pemanfaatan aset didasarkan pada outcome nya yang berupa laba. Rasio ini ditujukan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana

yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Hidayat, 2018).

2.1.7 *Leverage*

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sujarweni, 2017:64). Dalam penelitian ini rasio *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), karena rasio ini dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya (Firmanah & Muharam, 2015; Suroto & Kusuma, 2017). Rasio ini berfungsi untuk mengukur berapa modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Semakin rendah nilai DER maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Suroto & Kusuma, 2017).

2.1.8 *Opini Audit Tahun Sebelumnya*

Opini audit sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya. Variabel opini audit tahun sebelumnya diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yang mana jika perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya nilai 1 dan jika perusahaan tidak mendapatkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya nilai 0.

2.2 *Kerangka Pemikiran*

2.2.1 *Pengaruh Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern*

KAP yang mempunyai sebagian besar auditor berpengalaman atau auditor spesialis biasanya mempunyai intuisi dan pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis klien dibandingkan KAP dengan auditor *non* spesialis. KAP dengan auditor yang memiliki kompetensi tinggi, kecil kemungkinan salah dalam memberikan opini karena memiliki keahlian dan kemampuan dibidang audit, akuntansi, dan industri klien (Maria, 2012).

H₁ : Reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*

2.2.2 *Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit Going Concern*

Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi bagi pengguna laporan keuangan. Auditor yang memiliki audit kualitas yang baik akan mengeluarkan opini audit *going concern* ketika klien memang terlibat dalam masalah *going concern* (Mukhtaruddin, Pratama, & Meutia, 2018).

H₂ : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

2.2.3 *Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern*

Ketika perusahaan mempunyai profitabilitas (diproksikan dengan ROA) tinggi diharapkan laba yang diperoleh juga tinggi, sehingga kemungkinan kecil bagi perusahaan untuk memperoleh opini *going concern* (Muttaqin, 2012). Karena tingginya profitabilitas sebuah perusahaan dapat mengindikasikan manajemen perusahaan mampu mengelola aset-aset yang ada untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien, sehingga auditor tidak memiliki keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Hidayat, 2018).

H₃ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

2.2.4 *Pengaruh Leverage terhadap Opini Audit Going Concern*

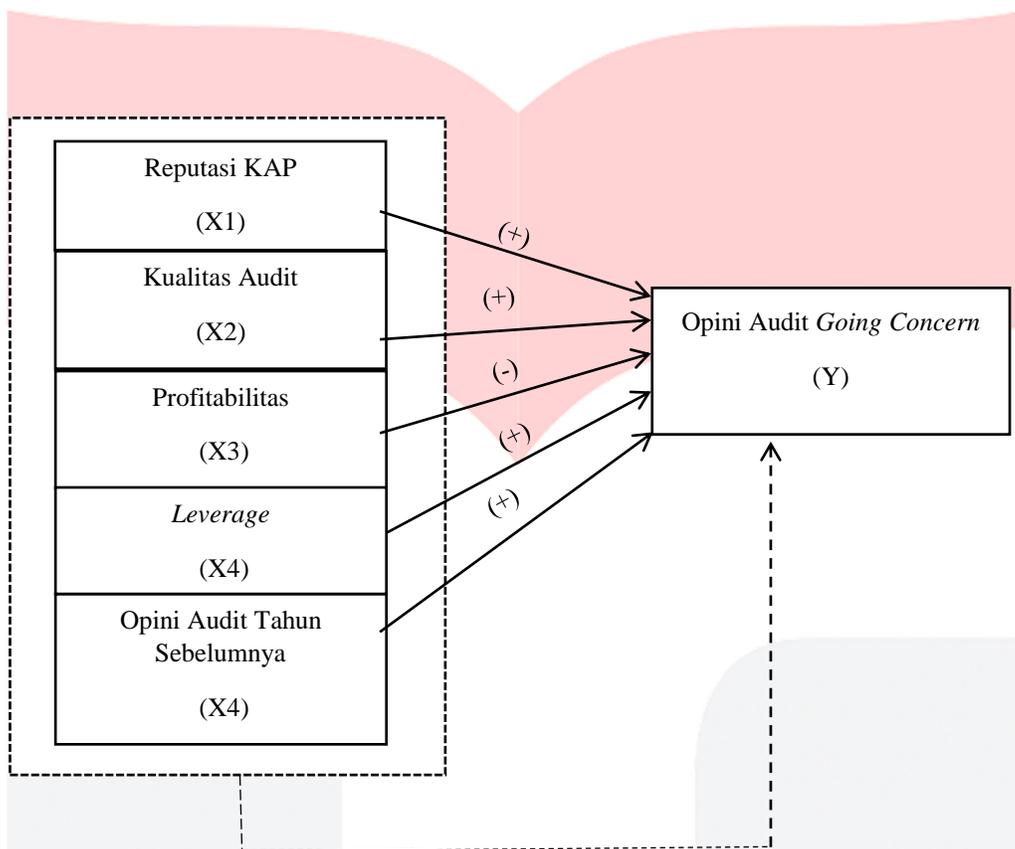
Semakin tingginya rasio *leverage* dapat menimbulkan kemungkinan besar bagi perusahaan untuk memperoleh opini *going concern* (Hidayat, 2018). Hal ini dikarenakan perusahaan dianggap sedang memiliki masalah keuangan dan tidak dapat menjamin kelangsungan hidup di periode selanjutnya (Suroto & Kusuma, 2017).

H₄ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

2.2.5 *Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern*

Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah dalam kelangsungan usahanya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* tahun berjalan (Khaddafi, 2015).

H₅ : opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*



Gambar 2 Kerangka Pemikiran
(Sumber: data yang telah diolah, 2019)

Keterangan:

- > : parsial
- - - - -> : simultan

2.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Sujarweni, 2015:12). Teknik sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 108 sampel. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi logistik dan diolah dengan *software* IBM SPSS Statistik 23.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang memiliki persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{OAGC}{1 - OAGC} = \alpha + \beta_1 KAP + \beta_2 KA + \beta_3 PROF + \beta_4 LEV + \beta_5 OAGC_{t-1} + \epsilon$$

Keterangan :

- OAGC = Opini Audit *Going Concern*
- Ln = Logaritma Natural
- α = Konstanta
- β_1 Koefisien Regresi variabel Reputasi KAP
- KAP = Reputasi KAP
- β_2 Koefisien Regresi variabel Kualitas Audit
- KA = Kualitas Audit
- β_3 Koefisien Regresi variabel Profitabilitas
- PROF = Profitabilitas (ROA)
- β_4 Koefisien Regresi variabel *Leverage*

- LEV = *Leverage* (DER)
- β_5 Koefisien Regresi variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya
- OAGC_{t-1} = Opini Audit Tahun Sebelumnya
- ε = *Error term*

3. Pembahasan
3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Berskala Rasio

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	108	-0.2223	0.7133	-0.0128	0.1042
Leverage	108	-10.1882	162.1920	2.9663	15.7551
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan data dari tabel 4.1 dapat diketahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi untuk N dengan jumlah keseluruhan data 108 dari variabel profitabilitas dan *leverage*.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel Berskala Nominal

	Angka 0		Angka 1	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Reputasi KAP	26	24,07%	82	75,93%
Kualitas Audit	12	11,11%	96	88,89%
Opini Audit Tahun Sebelum	98	90,70%	10	9,30%
OAGC	95	88,00%	13	12,00%

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan data dari tabel 4.2 dapat diketahui persentasi, dan jumlah keseluruhan data dari masing-masing variabel reputasi KAP, kualitas audit,opini audit tahun sebelumnya dan opini audit *going concern*.

3.2 Persamaan Regresi Logistik

A. Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 3 Kelayakan Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,703	8	,883

Sumber: Output SPSS 23

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Chi-Square sebesar 3.703 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.883. Nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0.05, maka hipotesis 0 (H0) tidak dapat ditolak dan model regresi layak untuk digunakan pada langkah analisis selanjutnya.

B. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Tabel 4 Overall Model Fit

Block Number	-2 Log likelihood
0	79,415
1	35,705

Sumber: Output SPSS 23

Tabel 4.6 menunjukkan 2LogL langkah awal (block 0) sebesar 79.415, sedangkan -2LogL langkah selanjutnya (block 1) sebesar 35.705. Dengan demikian, terjadi penurunan 2LogL langkah awal dengan -2LogL langkah selanjutnya. Artinya, model regresi telah sesuai (fit), sehingga model regresi ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

C. Koefisien Determinasi (Model Summary)

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	35,705 ^a	,333	,639

Sumber: Output SPSS 23

Tabel 4.7 menunjukkan hasil nilai cox & snell R Square sebesar 0.333 sedangkan Nagelkerke R Square sebesar 0.639. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel reputasi kap, kualitas audit, profitabilitas, leverage, dan opini audit tahun sebelumnya dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* sebesar 63,9% dan sisanya sebesar 36,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak digunakan oleh penelitian ini.

D. Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan

Tabel 6 Pengujian Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	43,711	5	,000
	Block	43,711	5	,000
	Model	43,711	5	,000

Sumber: Output SPSS 23

Tabel 4.8 menunjukan bahwa nilai *chi-square* = 43,711 dengan *degree of freedom* = 5 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < \alpha 0,05$) maka H_{01} harus ditolak atau dengan kata lain H_{a1} dapat diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Reputasi KAP, kualitas audit, profitabilitas, leverage, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu opini audit *going concern*.

E. Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial

Tabel 7 Pengujian Parsial

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	18,259	7731,585	,000	1	,998	85053923,015
	X2	-,836	1,888	,196	1	,658	,433
	X3	-7,043	5,753	1,499	1	,221	,001
	X4	-,001	,027	,002	1	,961	,999
	X5	5,057	1,295	15,250	1	,000	157,086
	Constant	-20,522	7731,585	,000	1	,998	,000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Sumber: Output SPSS 23

Hasil pengujian regresi logistik dalam tabel 4.15 maka dapat disusun persamaan model regresi logistik sebagai berikut.

$$OAGC = \text{Ln} \frac{OAGC}{1 - OAGC} = -20,522 + 18,259 (\text{KAP}) - 0,836 (\text{KA}) - 7,043 (\text{PROF}) \\ -0,001 (\text{LEV}) + 5,057 (\text{OAGC}_{t-1}) + \varepsilon$$

Berikut merupakan analisis hasil perhitungan statistik dan persamaan regresi logistik:

- a. Konstanta (α) = -20,522 dengan tingkat sig. $0,998 > \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa jika variabel reputasi KAP, kualitas audit, profitabilitas, *leverage* dan opini audit tahun sebelumnya bernilai nol atau konstan, maka variabel opini audit *going concern* tidak dapat dimaknai karena hal tersebut tidak signifikan.
- b. Koefisien regresi reputasi KAP (β_1) = 18,259 dan tingkat sig. $0,998 > \alpha = 0,05$, berarti variabel reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.
- c. Koefisien regresi kualitas audit (β_2) = -0,836 dan tingkat sig. $0,658 > \alpha = 0,05$, berarti variabel kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.
- d. Koefisien regresi profitabilitas (β_3) = -7,043 dan tingkat sig. $0,221 > \alpha = 0,05$, berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.
- e. Koefisien regresi *leverage* (β_4) = -0,001 dan tingkat sig. $0,961 > \alpha = 0,05$, berarti variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.
- f. Koefisien regresi opini audit tahun sebelumnya (β_5) = 5,057 dan tingkat sig. $0,000 < \alpha = 0,05$, berarti variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

- 1) Hasil Analisis Deskriptif
 - a) Perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 adalah sebesar 88%.
 - b) Perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 dengan menggunakan KAP bereputasi sebanyak 75,93%.
 - c) Perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 dengan audit yang berkualitas sebesar 88,89%.
 - d) Profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 menunjukkan nilai rata-rata sebesar -0.0128 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 0.1042.
 - e) *Leverage* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2.9663 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 15.7551.
 - f) Opini audit tahun sebelumnya pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 menunjukkan perusahaan yang mendapat opini audit *non going concern* sebesar 90,70%. Sedangkan perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* sebesar 9,30%.
- 2) Reputasi KAP, kualitas audit, profitabilitas, *leverage*, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini *audit going concern* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
- 3) Pengaruh secara parsial variabel independen terhadap opini *audit going concern* adalah sebagai berikut:
 - a) Reputasi KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini *audit going concern*.
 - b) Kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini *audit going concern*
 - c) Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini *audit going concern*
 - d) *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini *audit going concern*
 - e) Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap opini *audit going concern*.

4.2 Saran

Aspek Teoritis

1. Disarankan untuk peneliti selanjutnya memilih sampel yang mengalami kerugian minimal dua tahun berturut-turut dan memiliki cadangan laba yang negatif minimal setahun.
2. Disarankan untuk peneliti selanjutnya menguji kembali variabel independen yang tidak berpengaruh dalam penelitian ini, seperti reputasi KAP, kualitas audit, profitabilitas dan *leverage* dengan proksi yang berbeda.

Aspek Praktis

1. Bagi auditor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan bahwa ketika perusahaan menerima opini *audit going concern* pada tahun sebelumnya, maka kemungkinan besar perusahaan tersebut akan mendapat opini *audit going concern* pada tahun berjalan
2. Bagi perusahaan, agar segera memperbaiki usahanya jika mendapat opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya karena berpeluang kembali mendapat opini audit *going concern* ditahun selanjutnya.
3. Bagi investor, agar memperhatikan opini audit perusahaan ditahun sebelumnya sebagai salah satu informasi pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *AUDITING: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Aldona, N. N., Trisnawati, R. (2018). Pengaruh Tenur Audit, Ukuran KAP, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Firmanah, D. U., & Muharam, H. (2015). Analisis Pengaruh Informasi Non Keuangan, Informasi Keuangan dan Ownership terhadap Underpricing pada Perusahaan Non Keuangan yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) di BEI Periode 2008-2014. *Diponegoro Journal of Management Volume 4, Nomor 4*.
- Hendriksen, E. S., & Breda, M. F. (2014). *Teori Akuntansi Buku Satu*. Tangerang: Interaksara.
- Hidayat, A. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Keuangan yang Berpengaruh pada Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JIIPI Vol. 2 No. 2, Juli 2018*.
- Karman, I. W., Abdib, I. N., & Ardinac, C. (2017). Pengaruh Jenis, Spesialisasi Industri Auditor, Audittensure, Ukuran Perusahaan terhadap Going Concern Reporting. *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History Vol. 2, No. 2*.
- Khaddafi, M. (2015). Effect of Debt Default, Audit Quality and Acceptance of Audit Opinion Going Concern in Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange . *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* .
- Mukhtaruddin, Pratama, H., & Meutia, I. (2018). Financial Condition, Growth, Audit Quality and Going Concern Opinion: Study on Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange . *Journal of Accounting, Business and Finance Research* .
- Muttaqin, A. N. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2008-2010). *Diponegoro Journal of Accounting Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-13* .
- Satria, D. N. (2018). The Effect of Financial Condition, Audit Quality and Disclosure on Going Concern Modified Audit Opinion After the Application of SA 570 for Service Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange Period 2013-2017. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT) Vol. 11 No. 1, pp. 61-68* .
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suroto, L. R., & Kusuma, H. (2017). Drivers of going concern audit opinions: empirical evidence from Indonesia. *HOLISTICA Vol 8, Issue 2, 2017, pp. 79-90*.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.